

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Status keberlanjutan pengelolaan Hutan Penggaron dari dimensi ekologi yang dikaji dengan menggunakan tujuh atribut menunjukkan kategori status cukup berkelanjutan.
- b. Status keberlanjutan pengelolaan Hutan Penggaron dari dimensi ekonomi yang dikaji dengan menggunakan enam atribut menunjukkan kategori status yang kurang berkelanjutan.
- c. Status keberlanjutan pengelolaan Hutan Penggaron dari dimensi sosial yang dikaji dengan menggunakan sembilan atribut menunjukkan kategori status yang kurang berkelanjutan.
- d. Diperoleh hasil sebelas (11) atribut yang memberikan pengaruh sensitif terhadap perubahan status keberlanjutan pengelolaan Hutan Penggaron, dengan rincian masing-masing dimensi sebagai berikut.
 - 1) Ada empat atribut yang memberikan pengaruh sensitif dari dimensi ekologi antara lain atribut pemilihan jenis tanaman budidaya, pola tanam, frekuensi bencana kekeringan, ketersediaan air dan kualitas air bagi masyarakat.
 - 2) Ada dua atribut yang memberikan pengaruh sensitif dari dimensi ekonomi antara lain atribut akses ke lokasi dan luas lahan yang digarap.
 - 3) Ada lima atribut yang memberikan pengaruh sensitif dari dimensi sosial antara lain atribut frekuensi penyuluhan, keberadaan penyuluh kehutanan, kelompok tani hutan, frekuensi konflik kepentingan lahan, dan jumlah tanggungan anggota keluarga.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan, berikut adalah saran dalam pengelolaan Hutan Penggaron yang berkelanjutan yaitu:

- a. Penyusunan strategi atau skenario kebijakan dalam upaya meningkatkan status keberlanjutan pengelolaan Hutan Penggaron dari dimensi ekologi dan khususnya dari dimensi ekonomi dan sosial yang berada pada status kurang berkelanjutan, dilakukan dengan memperhatikan atribut-atribut yang sensitif mempengaruhi nilai status keberlanjutan sehingga upaya peningkatan status keberlanjutan Hutan Penggaron dapat lebih efektif dan optimal.
- b. Ketepatan penentuan atribut dan penilaiannya perlu menjadi perhatian utama agar diperoleh hasil yang menggambarkan status yang sesuai dengan sistem keberlanjutan yang diukur.

